JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI
Halaman Jurnal: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jebaku
Halaman UTAMA: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php

ANALISIS POTENSI DAERAH PASURUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN REGIONAL DENGAN METODE LQ & SHIFTSHARE

Frisca Yunita Sari
[a]Fakultas Ekonomi Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi, frisca.yunita.putri@gmail.com,UIN Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

The Pasuruan area is one of the districts in East Java Province. This area has potential in its natural resources which we know is close to the mountains, beaches, and also the city center. The author analyzes what sectors have the potential in this area for the economy as a reference for further directed development and aims to prosper the community. The research method used is descriptive quantitative method with two calculations, namely the Location Quetiont method and the Shiftshare method with reference data for the GRDP of the business field according to 2010 constant prices in 2014-2018. The industrial sector as well as wholesale trade, restaurants, hotels and financial services has a positive value which means it has great potential as a contributor to GRDP in East Java and is also a form of empowering the community to achieve a prosperous society. With the hope that further development can be more focused and on target.

Keywords: *Analysis, Potential, Pasuruan*

Abstrak

Daerah Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang kita kenal dekat dengan pegunungan, pantai, dan juga pusat kota. Penulis menganalisis sektor-sektor apa saja yang memiliki potensi ekonomi di daerah ini sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut yang terarah dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan dua perhitungan yaitu metode Location Quetiont dan metode Shiftshare dengan data acuan PDRB lapangan usaha menurut harga konstan tahun 2010 tahun 2014-2018. Sektor industri perdagangan besar, restoran, hotel dan jasa keuangan memiliki nilai positif yang berarti memiliki potensi besar sebagai penyumbang PDRB di Jawa Timur dan juga merupakan bentuk pertumbuhan ekonomi daerah untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Dengan harapan agar pengembangan selanjutnya dapat lebih terarah dan tepat sasaran.
Kata Kunci: Analisis, Potensi, Pasuruan

1. PENDAHULUAN

Ekonomi disuatu daerah akan timbul dari potensi yang dimiliki oleh setiap daerah. Setiap daerah pasti akan memiliki potensi ekonomi berbeda-beda sesuai dengan sumber daya yang telah dimiliki. Dan untuk terus melakukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dari hasil potensi yang ada, diperlukan pembangunan daerah yang terarah. Artinya pembangunan tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. perekonomian dapat dikatakan tumbuh apabila pendapatan perkapita masyarakat menurut harga konstan mengalami kenaikan. Salah satu indicator yang dilihat untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat adalah produk domestic regional bruto atau disebut PDRB menurut harga berlaku dan menurut harga konstan. Selain itu, pdrb dapat menunjukan laju di berbagai sektor – sektor mana sajakah yang mampu menumbuhkan perekonomian(Negara & Putri, 2020). Dalam PDRB, terdapat beberapa sektor mulai dari pertanian, pertambangan, industri, jasa, pengadaan listrik dan air, dan lain sebagainya.

Menarik untuk dicatat bahwa setiap daerah memiliki potensi yang berbeda, yang memberikan kekuatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memberdayakan serta memajukan daerah. Dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki banyak pulau dengan potensi yang berbeda. Perlu kita telusuri secara mendalam, dari berbagai aset yang dimiliki masing-masing daerah, industri mana yang berpotensi untuk meningkatkan perencanaan ekonomi ke depan. Jawa Timur, misalnya, memiliki produk domestik

Received Oktober 30, 2022; Revised November 2, 2022; Accepted November 22, 2022

bruto (PDRB) terbesar kedua dengan total Rp 427,65 triliun. Berkat pengelolaannya, Jawa Timur memiliki berbagai potensi yang bisa diunggulkan di berbagai bidang. Dimulai dari sektor industri, beralih ke pariwisata, pendidikan, jasa keuangan, dan lain sebagainya.

Daerah Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, dan sekitarnya merupakan salah satu penyumbang PDRB terbesar di Jawa Timur. Wilayah ini merupakan pusat ekonomi Jawa Timur, memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDRB) dan mendorong kemajuan ekonomi di berbagai sektor. Pasuruan sendiri adalah rumah bagi sejumlah sumber daya alam, termasuk bisnis industri, pendidikan, pariwisata, komoditas, dan pariwisata. Dari 2014 hingga 2018, PDRB Jawa Timur meningkat secara signifikan setiap tahun, yang akan dibahas pada bab pembahasan.

Penulis mengkaji wilayah Pasuruan Jawa Timur dalam jurnal ini. Saat ini, Pasuruan masih terkenal dengan industri dan wisata alamnya dalam berbagai bentuk. Penulis menganalisis potensi Pasuruan menggunakan dua pendekatan, yang pertama adalah *location quetient* Metode ini bertujuan untuk mengetahui potensi atau basis sektoral suatu wilayah. Menurut (Clara, 2017) analisis ini mengungkapkan sejauh mana potensi sektor di suatu wilayah. Metode perhitungan shift share digunakan dalam analisis selanjutnya. Metode perhitungan *shift share* digunakan dalam analisis selanjutnya. tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui besarnya sektor yang dihasilkan di suatu daerah yang dianggap memiliki perekonomian daerah. Sehingga dapat ditentukan sektor mana yang layak dan juga dapat dijadikan sebagai kajian sektor mana yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan di daerah ini dengan menggunakan metode analisis ini. Kita semua menyadari bahwa setiap daerah memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda yang tidak dapat dibandingkan dengan daerah lain. nt tepat, menguntungkan, dan terencana. Daerah akan maju dan rakyat akan makmur setiap kali setiap daerah dapat dianalisis dengan baik dan ketika kebijakan yang tepat diterapkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi pada peningkatan kemakmuran masyarakat dan produksi barang dan jasa disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami sebagai proses jangka panjang dari peningkatan output dan kapasitas untuk menghasilkan barang-barang ekonomi. menunjukkan ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan ekspansi ini. "Teori ini dibangun berdasarkan pengalaman nyata, sehingga teori ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan," menurut (Sukirno, 2000)

Ekonomi regional yang dikenal dengan “ekonomi daerah” melihat pada “analisis potensi ekonomi daerah” dan “hubungan ekonomi antar daerah”. Kegiatan ini menggunakan berbagai alat analisis untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. *Location quetient* merupakan salah satu contoh alat analisis yang digunakan (H. Rahardjo, 2005) Pembangunan wilayah (regional) ialah dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam, manusia, teknologi, kewirausahaan, dan permodalan suatu daerah, di samping biaya yang cukup besar yang dikeluarkan oleh pembangunan, pemerintah, atau lembaga daerah yang dibantu oleh lingkungan pembangunan yang merata dan luas. mengetahui sektor mana yang menjadi basis perekonomian suatu daerah dan mana yang tidak (Ridwan, 2016).

Teori economic basis biasanya menggunakan 2 asumsi yaitu basis dan bukan basis. Sektor basis adalah sektor yang mampu menghasilkan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar. Sedangkan sektor bukan basis adalah sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan domestik, dengan melalui permintaan setiap sektor di wilayah dan masyarakat tersebut dan tidak dapat berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. (Wati & Arifin, 2019)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode positivistik berdasarkan filosofi positivisme atau metode kuantitatif yang datanya disajikan secara numerik. Metode ini merupakan metode ilmiah yang memenuhi syarat ilmiah yaitu empiris, objektif, rasional, terukur, dan sistematis. (Sugiyono, 2016) Penelitian ini menggunakan alat analisis location quotient dan shift share untuk mengolah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah antara tahun 2014 hingga 2018.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis location quetient (LQ) adalah untuk mengetahui besar kecilnya basis ekonomi suatu daerah untuk masing-masing sektor. Analisis ini mengungkapkan sejauh mana industri dasar dan unggulan suatu

daerah sangat terspesialisasi. Data PDRB daerah yang diolah adalah data yang digunakan dalam perhitungan ini (FRETES, 2018). Berikut adalah rumus location quetient:

$$LQ_{ik} = \frac{X_{ik}/X_k}{X_{ip}/X_p}$$

Menurut Bendavid Val terdapat 3 kriteria pengukuran tiga kemungkinan yang terjadi yaitu:

- Apabila LQ lebih dari (>) 1 maka sektor tersebut dikategorikan sektor "basis", artinya tingkat spsesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dari tingkat provinsi.
- Apabila LQ sama dengan (=) 1 maka tingkat spesialisasi kabupaten/kota "sama" dengan di tingkat provinsi.
- Apabila LQ kurang 1 maka sektor tersebut dikategorikan sektor " non basis", artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi. (Kartika, 2018)

2. Analisis *Shift-Share*

Dengan membandingkan perekonomian nasional, analisis shift-share dapat digunakan untuk mengkaji perubahan struktur ekonomi (regional) suatu wilayah. Menurut (Kalzum, 2018), tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kinerja atau produktivitas kerja wilayah yang lebih besar atau ekonomi nasional. Blair mengatakan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pembagian shift:
Menurut Blair, Shift share dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$\Delta yi = \left[yi \left(\frac{Y^t}{Y^0} - 1 \right) \right] + \left[yi \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} - \frac{Y^t}{Y^0} \right) \right] + \left[yi \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) - \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) \right]$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa ada tiga bagian dari peningkatan regional dalam nilai tambah suatu sektor yakni :

Regional Share = $\left[yi \left(\frac{Y^t}{Y^0} - 1 \right) \right]$

Regional share adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor eksternal, khususnya peningkatan kegiatan ekonomi daerah sebagai akibat dari kebijakan nasional yang berlaku di semua daerah. (Abidin, 2015)

Proportional Shift Share (Mixed Shift) = $\left[yi \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} - \frac{Y^t}{Y^0} \right) \right]$

Proportional shift share adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang dibawa dengan struktur ekonomi daerah yang kuat, khususnya spesialisasi pada industri dan industri lain yang berkembang pesat (Kartika, 2018).

Differential Shift (Competitive Shift) = $\left[yi \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) - \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) \right]$

Diferential shift adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi daerah yang kompetitif. keuntungan bagi daerah, aspek pertumbuhan ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekspor daerah.(Imaningsih, 20161)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi merupakan kegiatan rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia yang tak terbatas dengan cara memilih. Kegiatan ekonomi dimulai dari rumah tangga, industri, pemerintah dan luar negeri. Dalam pembahasan ini penulis membahas mengenai perekonomian regional terkhusus daerah Pasuruan.

Daerah Pasuruan

Gambar 1.1 Peta Daerah Pasuruan

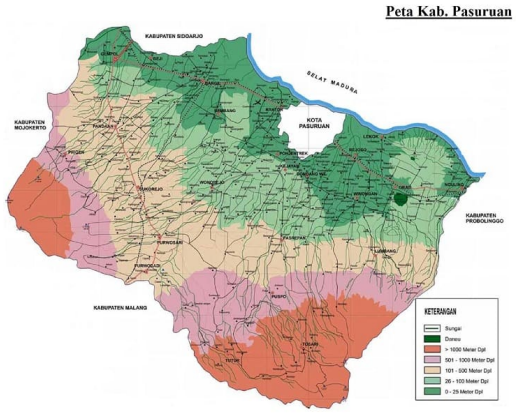

Source : Peta Pasuruan.co.id

Daerah Pasuruan adalah salah satu bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas 35,29 km^2. Pada sebelah utara Pasuruan berbatasan dengan selat Madura, dibagian selatan, barat dan timur dikelilingi oleh daerah pasuuruan. Daerah pasuruan memiliki tinggi rata-rata 4 m diatas permukaan laut. Luas wilayah daerah Pasuruan ini 0,07% bagian wilayah dari Jawa Timur. Namun, wilayah ini merupakan kawasan strategis yang dapat terhubung dengan kawasan wilayah regional Surabaya-Malang-Probolinggo ini, menjadikan Pasuruan memiliki prospek potensi ekonomi yang cukup besar, terpenting pada lapangan usaha perdagangaan, industri, dan jasa.(Pasuruan, 2022)

Daerah Pasuruan secara administrative memiliki 24 kecamatan, yaitu di kota 4 terdiri kecamatan Gadingrejo, Purworejo, Bugulkidul dan Panggungrejo. Dan 20 kecamatan di kabupaten Pasuruan. Daerah ini juga memiliki beragam sumber daya alam, mulai pantai, gunung, daratan, dan juga berbagai industri yang ada dikawasan tersebut.

PDRB Pasuruan

Produk Domestik Regional Bruto adalah semua barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam kegiatan dalam periode tertentu, biasanya di rangkap dalam satu tuhun. Produk domestic bruto yang dikenal dengan PDRB bertujuan memberikan informasi terkait perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah. Informasi ini digunakan untuk melihat potensi dan mengukur pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. PDRB memiliki perhitungan yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu PDRB menurut harga konstan dan harga berlaku. Sedangkan dalam perhitungannya memiliki 3 pendekatan perhitungan yakni, pendekatan pendapatan, produksi, dan pengeluaran(Mangilaleng et al., 2015). Berikut merupakan contoh tabel 1.1 perkembangan PDRB daerah Pasuruan tahun 2014-2017. Terlihat bahwa PDRB Pasuruan tahun 2014-2018 mengalami pertumbuhan yang signifikan dan tiap tahunnya mengalami kenaikan di seluruh sektor. Artinya, setiap sektor di Pasuruan bernilai positif dan mengalami pertumbuhan.

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Pasuruan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2014-2018

Kategori	uraian	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
a	pertanian, kehutanan, dan perikanan	113,87	116,19	118,42	116,96	116,94
b	pertambangan dan penggalian	1,69	1,64	1,61	1,59	1,59

c	industri pengolahan	925,02	978,51	1.019,59	1.064,27	1.118,92
d	pengadaan listrik dan gas	4,13	4,00	4,12	4,29	4,50
e	pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	12,80	13,09	13,41	13,97	14,44
f	konstruksi	279,95	292,01	312,19	340,18	362,40
g	perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.276,57	1.342,12	1.415,70	1.506,38	1.595,94
h	transportasi dan pergudangan	254,81	268,67	286,32	307,44	328,06
i	penyediaan akomodasi dan makan minum	208,52	226,87	247,28	269,83	289,68
j	informasi dan komunikasi	408,21	437,71	470,04	502,34	533,30
k	jasa keuangan dan asuransi	343,51	366,46	388,74	399,89	416,28
l	real estate	123,20	126,94	131,07	134,79	142,63
m,n	jasa perusahaan	27,73	29,59	31,43	33,44	36,91
o	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	209,19	218,46	227,27	233,14	242,78
p	jasa pendidikan	189,36	202,51	214,45	222,90	234,48
q	jasa kesehatan dan kegiatan	43,62	45,04	46,72	48,61	51,93

	sosial					
r,s,t, u	**jasa lainnya**	**139,09**	**143,49**	**148,00**	**154,05**	**160,85**
	produk domestik regional bruto	**4.561,27**	**4.813,30**	**5.076,36**	**5.354,09**	**5.650,85**

Sumber : (BPS, 2018)

Analisis Location Quetiont di daerah Pasuruan

Penulis melakukan analisis dengan data PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010 untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dengan skor 2,85, hasil lq menunjukkan bahwa dari 17 sektor, ada sepuluh sektor yang fundamental—air bersih, pengelolaan sampah, persampahan, dan daur ulang.usaha eceran dan grosir;perbaikan mobil dan sepeda motor, dengan skor 1,58.transportasi dan penyimpanan, menghasilkan skor 1,99.komunikasi dan informasi dengan skor 1,69.asuransi dan jasa keuangan dengan hasil 3,01 persen.properti dengan imbal hasil 1,56 persen.dengan skor 2,06, pelayanan administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial pendidikan, dengan skor 1,64.dengan skor 1,46, pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial.dan layanan lainnya, menghasilkan skor 2,11 Kita dapat melihat bahwa di antara sepuluh industri fundamental, industri asuransi dan jasa keuangan memiliki hasil yang lebih tinggi daripada yang lain. Bahkan, menurut data BPS Indonesia tahun 2017, jasa perantara untuk r bank, bank umum, dan BPR meningkat 9,82 persen dari 9,57 persen pada 2015 menjadi 9,82 persen pada 2016. Dengan demikian, 60-70 persen industri jasa keuangan dikuasai oleh subsektor perbankan. Sementara itu, modal ventura dan perusahaan pembiayaan , serta subsektor jasa keuangan lainnya seperti pegadaian, mengalami pertumbuhan yang signifikan, naik dari 7,98 persen menjadi 9,24 persen. Kontribusi (sektor keuangan) meningkat, meskipun industri ini belum termasuk dalam lima besar penyumbang PDB .berikut adalah tabel yang memuat hasil perhitungan lq di wilayah Pasuruan:

Tabel 1.2 Rata- Rata Perhitungan Location Quetiont Potensi Daerah Pasuruan Pada Tahun 2014-2018

Kategori	Location Qoetiont Kabupaten Pasuruan					Rata-rata LQ	Keterangan
	2014	2015	2016	2017	2018		
a	0,20	0,20	0,20	0,10	0,20	0,18	NON BASIS
b	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	NON BASIS
c	0,69	0,69	0,69	0,77	0,66	0,70	NON BASIS
d	0,25	0,25	0,25	0,29	0,28	0,26	NON BASIS
e	2,87	2,79	2,72	3,01	2,64	2,80	BASIS
f	0,67	0,67	0,68	0,78	0,69	0,70	NON BASIS
g	1,53	1,53	1,52	1,73	1,52	1,57	BASIS
h	1,93	1,91	1,93	2,19	1,94	1,98	BASIS
i	0,92	0,93	0,93	1,07	0,94	0,96	NON BASIS

j	**1,63**	**1,64**	**1,64**	**1,86**	**1,63**	**1,68**	**BASIS**
k	**2,94**	**2,92**	**2,90**	**3,29**	**2,89**	**2,99**	**BASIS**
l	**1,55**	**1,52**	**1,49**	**1,67**	**1,47**	**1,54**	**BASIS**
m, n	**0,78**	**0,79**	**0,80**	**0,91**	**0,83**	**0,82**	**NON BASIS**
o	**2,02**	**2,00**	**1,99**	**2,25**	**1,99**	**2,05**	**BASIS**
p	**1,58**	**1,59**	**1,59**	**1,79**	**1,58**	**1,62**	**BASIS**
q	**1,47**	**1,42**	**1,40**	**1,56**	**1,37**	**1,45**	**BASIS**
r, s, t, u	**2,08**	**2,05**	**2,02**	**2,27**	**2,00**	**2,09**	**BASIS**

Sumber : Data diolah

Sejalan dengan pertumbuhan positif kelas menengah dan peran otoritas jasa keuangan dalam mendorong pertumbuhan sektor ini, pertumbuhan ekonomi wilayah Pasuruan pada tahun 2017 sangat berpeluang untuk meningkat dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan walaupun tipis dengan tahun sebelumnya. Otoritas jasa memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan sektor ini ke level tertinggi selama ekspansi ekonomi nasional 2016 hingga 2018. Industri asuransi dan jasa keuangan di Indonesia. Kita dapat melihat bahwa pendidikan publik di Jawa Timur semakin baik dalam mendidik masyarakat mengelola uang mereka, dan ada banyak minat dalam fitur Tabunganku di setiap bank. Selain itu, semakin banyak platform belanja yang menawarkan program pembiayaan investasi melalui pasar uang reksa dana dan tabungan emas. Selain itu, sektor basis tertinggi adalah daur ulang, pengelolaan limbah, dan pasokan air memiliki potensi di daerah ini, sebagaimana dibuktikan oleh pengrajin yang mengubah rotan bekas menjadi peralatan rumah tangga yang indah dan mereka yang kaligrafi pada kulit bawang dan kulit telur, dan lainnya.

Analisis Shitshare di Daerah Pasuruan

Tabel 1.3 Perhitungan Shiftshare Daerah Pasuruan Tahun 2014-2018

No.	Sektor	National Share N	Proportional Shift (Sp)	Deferential Shift (Sd)	Regional Economics Growth
			Ri-Ra	ri-Ri	N + Sp + Sd
1	Pertanian	22,72%	-17,55%	-2,48%	2,70%
2	Pertambangan dan Penggalian	22,72%	12,92%	-41,56%	-5,92%
3	Industri	22,72%	2,68%	-4,44%	20,96%
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	22,72%	-23,74%	9,97%	8,96%
5	Konstruksi	22,72%	1,86%	4,87%	29,45%
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	22,72%	3,41%	-1,12%	25,02%

7	Transportasi dan Komunikasi	22,72%	5,39%	0,63%	28,75%
8	Keuangan	22,72%	0,30%	-1,84%	21,18%
9	Jasa-jasa	22,72%	-5,32%	-1,35%	16,06%

Sumber : data diolah

Analisis shift share (ss) Wilayah Pasuruan dari tahun 2014 ke tahun 2018 menghasilkan hasil sebagai berikut: Kecuali pertambangan dan penggalian yang mengalami dampak negatif sebesar -5,92 persen, pertumbuhan ekonomi daerah Pasuruan memiliki dampak negatif sebesar -5,92 persen. dampak positif bagi perekonomian daerah provinsi Jawa Timur. Konstruksi, perdagangan besar, transportasi, dan keuangan semua manfaat dari pergeseran proporsional wilayah Pasuruan. Diferensial Pergeseran (diferensial pergeseran); Jika dibandingkan dengan perekonomian nasional secara keseluruhan, wilayah wilayah Pasuruan ekonomi memiliki keunggulan kompetitif yang relatif kecil. Namun, hasil positif di sektor pertanian, industri, keuangan, dan jasa tampaknya akan segera terjadi. Nilai Dij positif dalam hal pertumbuhan ekonomi wilayah Pasuruan secara keseluruhan menunjukkan bahwa, dari 2014 hingga 2018, Perekonomian wilayah Pasuruan berkembang di sektor-sektor tertentu, seperti industri. Terlihat jelas sekali bahwa wilayah Pasuruan merupakan rumah bagi banyak industri manufaktur. perusahaan.Daerah ini adalah hasil dari kedekatannya dengan sumber daya alam yang menakjubkan.Misalnya, wilayah Pasuruan adalah rumah bagi industri otsuka, yang memproduksi minuman ion tubuh dan beroperasi di sana karena kedekatannya dengan mata air Gunung Bromo.Hal serupa berlaku untuk lainnya Kita dapat melihat bahwa wilayah Pasuruan memiliki banyak wisata alam, seperti pantai, pegunungan, kebun teh, kebun kurma, taman safari, tempat arung jeram, dan kafe yang sangat populer, diikuti oleh sektor perdagangan besar, hotel, dan rumah makan yang juga unggulan.Mulai pembangunan di wilayah Pasuruan.Selain memberdayakan masyarakat sekitar kita,kita juga harus menjaga dan menjaga sumber daya alam yang terdapat di wilayah Pasuruan. Sumber daya alam yang dimiliki daerah Pasuruan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

]

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis yang dilakukan dengan dua metode perhitungan menghasilkan, pada perhitungan dengan menggunakan metode Location Quetiont terlihat terdapat 10 sektor basis pada daerah Pasuruan. Sektor tersebut antara lain : Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, Perdagangan besar dan eceran, Transportasi Pergudangan, Informasi dan komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi pemerintah, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Jasa lainnya. Diharapkan sektor – sektor yang basis dapat dikembangkan dan juga didukung untuk pembangunan keberlanjutan. Contohnya pada jasa pendidikan, dimana daerah Pasuruan ini terkenal dengan kota santri sehingga pemerintah perlu mendukung kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas dan prasarana untuk perkembangan dan pembangunan pondok pesantren yang ada di daerah Pasuruan.

Analisis selanjutnya menggunakan analisis Shiftshare yang dapat terlihat bahwa sektor yang sangat berpengaruh atau penyumbang terbesar pada ekonomi regional adalah pada sektor industri, dan juga perdagangan besar, restoran dan hotel. Yang dapat terlihat jelas bahwa investor sangat tertarik untuk membangun pabrik atau industri di daerah Pasuruan yang di karenakan lokasi yang strategis, dekat dengan sumber daya alam, dekat dengan distributor, dan dekat dengan pusat kota. Selain itu bisa kita lihat juga bahwa dengan kekayaan sumber daya alam dataran tinggi di daerah pasuruan ini memiliki potensi wisata baik pegunungan, pantai, wisata lainnya yang menarik daya wisatawan untuk berlibur dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan berjualan aksesoris liburan, menjual makanan dan minuman, membuka penyewaan hotel dan vila, serta membuka restoran. Diharapkan sektor – sektor lainnya di daerah Pasuruan ini dapat menyusul dan perlu menjadi perbaikan evaluasi serta perhatian sehingga pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah Pasuruan ini dapat terlaksana dengan terarah, tepat tujuan dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2015). APLIKASI ANALISIS SHIFT SHARE PADA TRANSFORMASI SEKTOR PERTANIAN. *Jurnal Agrikultural*, 14.

ANALIS SEKTOR UNGGULAN (LQ),STRUKTUR EKONOMI. *Ekonomi Pembangunan*, 15

BPS. (2018). *BPS PDRB Pasuruan.* Pasuruan, JawaTimur.

Clara. (2017). Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan. *Ekonomi Pembangunan*, 10.

FRETES, P. N. (2018). ANMangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *15*(04), 193–205.

Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, *8*(1), 24–36. https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11

Pasuruan, B. P. S. (2022). *Statistik Daerah Pasuruan*.

Ridwan. (2016). *PEMBANGUNAN EKONOMI REGIONAL*. Pustaka Puitika.

Wati, R. M., & Arifin, A. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *9*(2), 200–213. https://doi.org/10.35448/jequ.v2i2.7167

H. Rahardjo, A. S. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Imaningsih, N. (20161). ANALISIS POTENSI SEKTORAL DENGAN SHIFT- SHARE DI KABUPATEN PASURUAN. *Ekonomi Pembangunan*, 14.

Kalzum, R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor. *Ekonomi Pembangunan*, 15.

Kartika, E. (2018). Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Produk. *Jurnal Akuntansi*, 15.

Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *15*(04), 193–205.

Pasuruan, B. P. S. (2022). *Statistik Daerah Pasuruan*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2000). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Proses, Masalah, dan Dasar.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Wati, R. M., & Arifin, A. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift-Share Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *9*(2), 200–213. https://doi.org/10.35448/jequ.v2i2.7167